

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Nilai Perusahaan.

Menurut penelitian Rasyid (2015) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan pada periode waktu saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kusumawati dan Rosady (2018) nilai perusahaan adalah penilaian investor untuk keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham dipasar. Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi berarti nilai pasar suatu perusahaan juga tinggi. Nilai pasar yang tinggi menjadikan harga saham perusahaan naik dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Karena jika jumlah investor meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas dan dapat mencerminkan adanya kemakmuran untuk para pemegang saham.

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan

utama sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pedoman bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadikan harga saham naik dan menjadi pasar percaya dengan perusahaan tersebut untuk masa yang akan datang.

Beberapa pengukuran nilai perusahaan menurut beberapa ahli :

a. *Price Earning Ratio* (PER).

Price Earning Ratio (PER) merupakan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Semakin besar nilai PER maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Sabrin dkk (2016) investor dapat mempertimbangkan rasio pasar modal seperti harga per nilai buku (PBV) untuk membedakan saham mana yang harganya wajar, terlalu tinggi (dinilai terlalu tinggi), terlalu rendah (undervalue).

Price to Book Value (PBV) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya harga saham yang ada di pasar dengan nilai buku sahamnya. Semakin besar PBV maka semakin besar juga kekayaan yang dimiliki perusahaan.

c. *Tobin's Q*.

Tobin's Q merupakan salah satu alternative untuk menilai nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi.

2. Profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Menurut Lisa (2017) profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, yang berarti bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan karena meningkatnya sumber dana internal. Jika profitabilitas meningkat maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor dan juga dapat menaikkan harga saham perusahaan. Harga saham yang meningkat menjadikan pasar percaya kepada perusahaan tersebut karena dianggapnya perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Profitabilitas dapat di ukur dengan menggunakan tiga cara, yang pertama yaitu dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aset yang di miliki perusahaan. Yang kedua yaitu *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut. Yang ketiga yaitu *Return on Investment* (ROI) yang merupakan rasio untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihitung dari laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan.

Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) ukuran perusahaan dapat dilihat oleh para investor dari suatu indikator yang di gambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat di lihat dari total asset yang di miliki oleh perusahaan. Besar kecilnya asset dalam perusahaan merupakan cerminan dari perusahaan tersebut. Jika asset yang di miliki perusahaan besar berarti perusahaan tersebut sedang dalam keadaan tumbuh dan berkembang yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang meningkat dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. *Leverage*.

Menurut Novari dan Lestari (2016) nilai perusahaan dapat juga di pengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* karena *leverage* yang semakin besar menunjukkan tingkat investasi yang semakin besar juga. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Hutang perusahaan perlu di kelola karena penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, *leverage* yang meningkat dapat meningkatkan nilai perusahaan

juga. Menurut (Sartono, 2001) *leverage* dapat diukur menggunakan beberapa cara :

a. *Debt Ratio*

Semakin tinggi nilai *debt ratio* maka semakin besar juga resiko yang harus dihadapi oleh perusahaan, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Nilai *debt ratio* yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk dapat membiayai aktiva. *Debt ratio* diproksikan dengan :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio antara total utang dan total modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio yang dimiliki maka semakin besar juga resiko yang dihadapi oleh perusahaan. *Debt ro Equity Ratio (DER)* diproksikan dengan :

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal sendiri}}$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak

mampu membayar bunga. *Time Interest Earned Ratio* diproksikan dengan :

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Pajak}}$$

d. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Fixed Charge Coverage Ratio mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa. Karena tidak jarang perusahaan menyewa aktivitasnya dari perusahaan lising dan harus membayar angsuran tertentu.

Fixed Charge Coverage Ratio diproksikan dengan :

$$\text{FCCR} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}$$

e. *Debt Service Coverage*

Debt Service Coverage mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Jadi sama dengan leverage yang lain hanya dengan memasukkan angsuran pokok pinjaman. *Debt Service Coverge* diproksikan dengan :

$$\text{Debt Service Coverage} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* (DER). Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang leverage :

a. Teori MM dengan pajak.

Menurut Hanafi (2016) dalam teori MM dengan pajak ini dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang.

b. Teori *Signaling*.

Menurut Hanafi (2016) dalam teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hutang yang meningkat, maka kemungkinan kebangkrutan yang meningkat. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka manajer akan memiliki reputasi yang buruk dan tidak di percaya menjadi manajer lagi. Karena itu, perusahaan yang memiliki hutang yang besar dianggap memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Karena keyakinan tersebut maka diharapkan para investor akan menangkap sinyal tersebut, sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik.

c. Teori *Trade-Off*.

Menurut Hanafi (2016) dalam teori ini menyatakan bahwa semakin tingginya hutang yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Karena di yakini bahwa semakin tinggi hutang maka semakin besar juga jumlah bunga yang harus di bayarkan oleh perusahaan. Jika hutang semakin meningkat, maka akan terjadi masalah keagenan antara pemegang saham dengan pemegang utang. Dengan meningkatnya hutang, pemegang hutang akan lebih meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan.

d. *Pecking Order Theory*

Menurut Hanafi (2016) teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan menggunakan utang lebih rendah. Dalam teori ini dijelaskan urutan prefensi dalam penggunaan dana yaitu pendanaan internal, pembayaran deviden yang terjadi secara konstan, aliran kas, dan pendanaan eksternal. Dalam urutan pendanaan tersebut berarti dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal daripada pendana eksternal. Karena menurut teori ini tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

e. *Agency theory* (Teori Agensi)

Menurut Maryatun (2017) dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin baik kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar makan akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh

adanya transfer kekayaan antara kreditur dan pemegang saham. Disisi lain, dengan proporsi hutang yang semakin tinggi maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajibannya semakin lebih tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi serta konflik keagenan yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak, yaitu dengan mengungkapkan informasi keuangan secara lebih rinci.

Menurut Hanafi (2016) jika manajemen tidak mempunyai saham di perusahaan, maka keterlibatan manajer akan semakin berkurang. Dalam situasi tersebut manajer hanya akan mementingkan kepentingannya sendiri dan tindakannya tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Inilah penyebab munculnya konflik antara manajer dan pemegang saham. Masalah keagenan dapat merugikan para pemegang saham karena mereka tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Konflik dapat di pecahkan dengan kepemilikan saham 100% oleh manajemen pada perusahaan tersebut. Kepemilikan saham tersebut dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

5. Struktur Kepemilikan.

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur kepemilikan dibedakan menjadi dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan

institutional. Struktur kepemilikan dapat dijelaskan menggunakan teori agensi. Teori ini dapat menjelaskan tentang adanya konflik antara manajer dan pemegang saham.

a. Teori Agensi (*Agency Theory*).

Menurut Jensen dan Meckling dalam Nurhanimah dkk (2019) menyatakan bahwa keagenan (*agency theory*) adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemilik saham memperkerjakan seseorang (manajer) untuk melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan mereka dengan cara mendelegasikan beberapa kebijakan dalam pengambilan keputusan.

Biasanya hubungan keagenan ini mengalami masalah-masalah antar pihak-pihak yang bersangkutan jika mereka memiliki tujuan yang berbeda. Masalah yang biasanya timbul yaitu ketika para investor ingin kemakmurannya bertambah sedangkan para manajer juga ingin menambah kesejahteraannya. Dengan demikian munculah konflik antara para pemegang saham (investor) dengan manajer.

b. Kepemilikan Institusional.

Menurut Rini dkk (2017) kepemilikan institusional merupakan sumber daya yang lebih besar yang digunakan untuk mengoptimalkan kontrol kerja manajemen dan dapat mengantisipasi keputusan manajemen yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Menurut Pasaribu dkk (2016) kepemilikan institusional adalah pihak yang memiliki kemampuan profesional dalam pembuatan keputusan dan untuk menetapkan baik atau buruknya perusahaan. Kepemilikan institusional mengawasi manajer dari luar perusahaan agar dapat menjalankan perusahaannya dengan baik. Institusional menjaga kualitas dan kuantitas sebuah perusahaan. Pengawasan tersebut membuat manajer untuk dapat mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memakmurkan para pemegang saham.

c. Kepemilikan Manajerial

Menurut Suastini dkk (2016) kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga di beri kesempatan untuk memiliki saham perusahaan. Kepemilikan manajerial di anggap dapat meningkatkan nilai perusahaan karena sebagai manajer dan pemegang saham akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang di ambil sehingga manajerial tidak akan mengambil keputusan yang hanya mementingkan manajer saja. Kepemilikan saham oleh manajer dapat memberikan hasil yang baik, karena manajer akan berusaha keras agar dapat menaikkan nilai perusahaan. Maka dari itu kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” hasilnya menyatakan bahwa; Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

Menurut penelitian Novari dan Lestari (2016) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate*” hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Fadhli (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan, Asuransi & Lembaga Keuangan Lainnya Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013” hasilnya menyatakan bahwa; *Loan to*

Deposits Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimoderasi kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimoderasi kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on Asset* yang dimoderasi kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

Menurut penelitian Mandey dkk (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Insider Ownership*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015” hasilnya menyatakan bahwa; *Insider Ownership* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Leverage* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Suastini dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi)” hasilnya menyatakan bahwa;

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Putra dan Lestari (2016) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” hasilnya menyatakan bahwa; Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Wulandari dan Wiksuana (2017) yang berjudul “Peranan *Corporate Social Responsibility* dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” hasilnya menyatakan bahwa rasio *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. bahwa CSR dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI.

Penelitian Minanari (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2016) ” hasilnya menyatakan bahwa; Profitabilitas yang diukur oleh *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diukur oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Hutang yang diukur oleh Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Menurut penelitian Rumondor dkk (2015) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI” hasilnya menyatakan bahwa; Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Plastic and Packaging* di BEI periode 2010 sampai 2013. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Plastic and Packaging di BEI periode 2010 sampai 2013. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Plastic and Packaging di BEI periode 2010 sampai 2013. Risiko Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Palstic and Packaging* di BEI periode 2010 sampai 2013.

Penelitian Sudarma dan Darmayanti (2017) yang berjudul “Pengaruh CSR, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan pada Indeks Kompas 100” hasilnya menyatakan bahwa; CSR memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Mery (2017) yang berjudul ” Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014” hasilnya menyatakan bahwa; Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi Likuiditas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Astutik (2017) yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur)” hasilnya menyatakan bahwa; ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang listing di BEI. CR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang listing di BEI. SG berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang listing di BEI. DER berpengaruh positif namun signifikan terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang listing di BEI.

Menurut penelitian Agnova dan Muid (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Kesempatan Investasi dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)” hasilnya menyatakan bahwa; Kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Manoppol dan Arie (2016) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014” hasilnya menyatakan bahwa; Struktur Modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2014. Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2014. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2014. Profitabilitas yang diukur

menggunakan *Return on Investment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2014. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2014. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2014.

Penelitian Yuslirizal (2017) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth*, Likuiditas dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia” hasilnya menyatakan bahwa; Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, likuiditas dan *size* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. *Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. *Size*

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

Menurut penelitian Pasaribu dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014” hasilnya menyatakan bahwa variabel DER, Kep.Institusional, Kep.Manajerial, dan ROE memiliki pengaruh secara simultan (bersama) dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu PBV. Struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Menurut penelitian Hariyanto dan Lestari (2015) yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage*” hasilnya menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. *Investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. *Return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

Penelitian Sonjaya (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Free Cash Flow*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Saham Manajerial, dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Nilai Perusahaan” hasilnya menyatakan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *Free Cash Flow*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut penelitian Sriwahyuni dan Wihandaru (2016) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014” hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif

signifikan terhadap kebijakan dividen. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu menjadi variabel intervening dari variabel profitabilitas, kepemilikan institusional, dan *investment opportunity set (IOS)*.

Penelitian Kusumawati dan Rosady (2018) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi” hasilnya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang di moderasi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Handriani dan Robiyanto (2018) yang berjudul “*Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies*” hasilnya menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap deviden, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sabrin dkk (2016) yang berjudul "*The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange*" hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Tahu dan Susilo (2017) yang berjudul "*Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange*" hasilnya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden tidak bisa memoderasi pengaruh likuiditas secara signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Handayani dkk (2018) yang berjudul "*The Effect of Profitability, Institutional Ownership on the Value of the Company with Dividend Policy as a Mediation*" hasilnya menyatakan; Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kebijakan perusahaan deviden di

sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); Kebijakan dividen tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kebijakan dividen tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut penelitian Hartanti dkk (2019) dengan judul “ *The Effect of Profitability, Capital Structure, and Implementation of Corporate Governance on Company Value*” hasilnya menyatakan bahwa; profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian Lisa (2017) yang berjudul “*Company Value Determinant Study on Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange*” menyatakan bahwa; ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Leverage mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut penelitian Rini dkk (2017) yang berjudul “ *The Effect of Ownership Structure on Firm Value With Investment Decision as Intervening Variabel (Empirical Study of The Listed Companies in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2014)* ” hasilnya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut penelitian Rasyid (2015) yang berjudul “ *Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company’s growth towards firm value* ” menyatakan bahwa kepemilikan institusional, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Astuti dkk (2018) yang berjudul ” *Analysis of Effect of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, and Leverage on Firm Value with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as Intervening Variables (Study on Banking Companies Listed on BEI Period*

2012-2016” hasilnya menyatakan bahwa; Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel CSR; Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel CSR; Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio; Leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR; Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan; Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan; Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan; Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan; CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan; CSR tidak memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan; CSR tidak memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan; CSR tidak memediasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Zuhroh (2019) yang berjudul “*The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage*” hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. PENURUNAN HIPOTESIS

1. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas merupakan cara perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Menurut Mandey dkk (2017) profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui kenaikan harga saham di pasar. Meningkatnya profitabilitas perusahaan juga dapat menambah kemakmuran para pemegang saham. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka semakin baik juga kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Sesuai dengan *signaling theory* (Hanafi, 2016) dimana teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan signal-signal berupa informasi yang di peroleh dari manajemen untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham. Jadi jika perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas maka dapat dijadikan sebagai sinyal di masa yang akan datang untuk dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin banyaknya investor yang ingin berinvestasi dapat membuat harga saham meningkat dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka semakin meningkat juga nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), Novari dan Lestari (2016), Fadhil (2015), Mandey dkk (2017), Putra dan Lestari (2016), Mery (2017), Astutik (2017),

Pasaribu dkk (2016), Sudarma dan Darmayanti (2017), Agnova dan Muid (2015), Hariyanto dan Lestari (2015), Sriwahyuni dan Wihandaru (2016), Kusumawati dan Rosady (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.s

2. Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016), Ukuran Perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan di suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusaha. Besar kecilnya perusahaan di ukur oleh total asset yang di miliki perusahaan, jika total aset yang di miliki besar maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar, begitu juga sebaliknya jika total aset yang dimiliki perusahaan kecil maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang besar biasanya dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang besar memiliki aset yang besar. Jadi investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan menjadikan harga saham perusahaan naik. Naiknya harga saham perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi besarnya

ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016), Novari dan Lestari (2016), Putra dan Lestari (2016), Wulandari dan Wiksuana (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Mery (2017) *leverage* adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. *Leverage* mempengaruhi nilai perusahaan karena dianggap jika perusahaan memiliki hutang yang besar maka perusahaan tersebut sedang dalam keadaan tumbuh. Sesuai dengan teori *signaling* (Hanafi, 2016) yang menyatakan hutang yang besar dapat menarik minat investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena menurut teori ini perusahaan yang memiliki hutang yang besar berarti memiliki keyakinan untuk prospek perusahaan di masa yang akan datang. Keyakinan tersebut diharapkan agar para investor dapat menangkap sinyal tersebut, sinyal bahwa

perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang. Dengan sinyal positif tersebut dapat membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Banyaknya investor yang berinvestasi di perusahaan menjadikan harga saham perusahaan naik, itu berarti nilai perusahaan juga naik. Hipotesis ini juga di dukung oleh teori MM dengan pajak dan teori agensi, Menurut Hanafi (2016) dalam teori MM dengan pajak ini dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hutang akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan tanpa hutang. Menurut Maryatun (2017) dalam teori agensi dijelaskan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin baik kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya transfer kekayaan antara kreditur dan pemegang saham. Disisi lain, dengan proporsi hutang yang semakin tinggi maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajibannya semakin lebih tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi serta konflik keagenan yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak, yaitu dengan mengungkapkan informasi keuangan secara lebih rinci.

Menurut penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016), Mandey dkk (2017), Wulandari dan Wiksuana (2017), Astutik (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Pasaribu dkk (2016) kepemilikan institusional adalah pihak yang memiliki kemampuan profesional dalam pembuatan keputusan dan untuk menetapkan baik atau buruknya perusahaan. Kepemilikan institusional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan institusional yang baik akan memberikan keoptimalan dalam mengawasi kerja manajer, pengawasan tersebut tentunya akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menjadikan tingkat pengawasan terhadap manajer lebih tinggi dan dapat membuat proses keputusan bisnis yang lebih baik. Ini di dukung oleh teori keagenan atau *agency theory*. Dimana ketika pengawasan yang di lakukan oleh kepemilikan institusional itu meningkat maka akan meningkatkan kinerja manajer untuk dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Peningkatan kemakmuran para pemegang saham dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Minatnya investor dapat menjadikan harga saham perusahaan naik dan menjadikan nilai perusahaan juga meningkat.

Oleh karena itu, meningkatnya kepemilikan institusional juga berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut penelitian Yuslirizal (2017) dan Pasaribu dkk (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Suastini dkk (2016) kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga di beri kesempatan untuk memiliki saham perusahaan. Kepemilikan manajerial bertanggungjawab atas tindakan yang diambilnya, jika tindakan yang di ambil salah maka akan merugikan dirinya sendiri. Jadi kepemilikan manajerial akan memaksimalkan usahanya untuk dapat meningkatkan kinerja supaya dapat menaikkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Ini dapat menjadikan para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang berinvestasi menjadikan harga saham perusahaan naik yang membuat nilai perusahaan juga meningkat. Hipotesis ini di dukung oleh teori keagenan, dalam teori ini dijelaskan jika manajer dapat berkerja dengan baik maka akan menguntungkan kedua belah pihak yaitu pihak

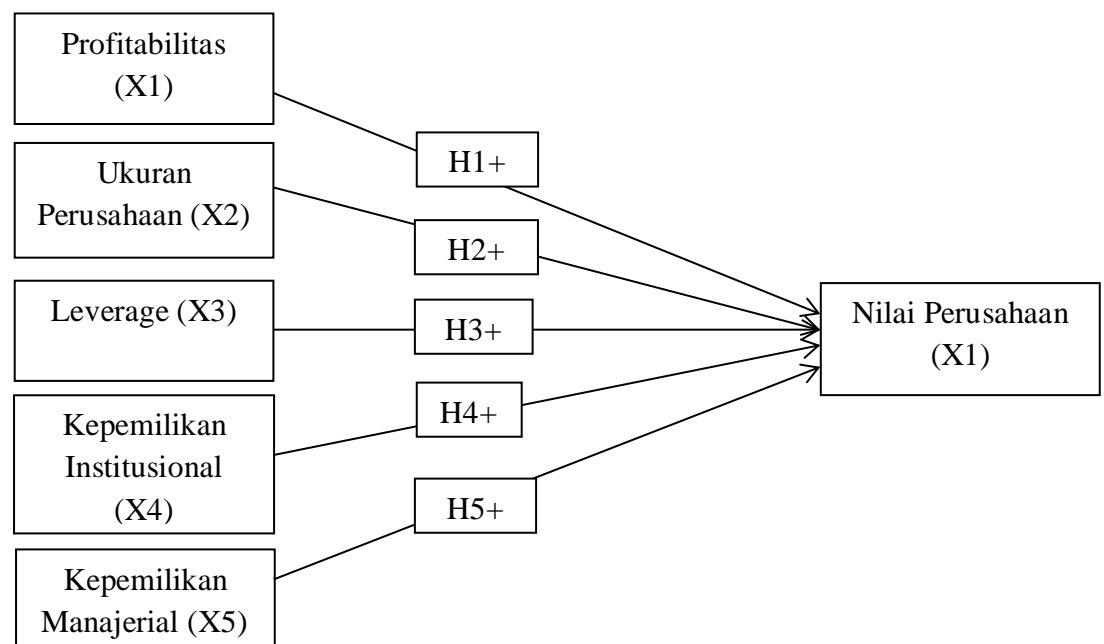
manajer dan pihak investor. Kinerja yang baik yang dilakukan manajer dapat menyakinkan investor lain untuk dapat berinvestasi di perusahaan. Yang nantinya akan menaikkan harga saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai keuangan.

Menurut penelitian Yuslirizal (2017), Sudarma dan Darmayanti (2017), Pasaribu dkk (2016) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₅ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

D. MODEL PENELITIAN dan DUKUNGAN EMPIRIS

1. Model Penelitian.



Gambar 1
Model Penelitian

2. Dukungan Empiris.

Tabel 2. 1
Dukungan Empiris

Keterangan	Penelitian Terdahulu
Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Rudangga, Sudiarta (2016) Novari, Lestari (2016) Fadhil (2015) Mandey dkk (2017) Putra, Lestari (2016) Mery (2017) Astutik (2017) Pasaribu dkk (2016) Sudarma, Darmayanti (2017) Agnova, Muid (2015) Hariyanto, Lestari (2015) Sriwahyuni, Wihandaru (2016) Kusumawati, Rosady (2018) Sabrin dkk (2016) Tahu dan Susilo (2017) Sabrin dkk (2016) Handayani dkk (2018) Lisa (2017) Zuhroh (2019) Rasyid (2015)
Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Rudangga, Sudiarta (2016) Novari, Lestari (2016) Putra, Lestari (2016) Wulandari, Wiksuana (2017) Handriani dan Robiyanto (2018) Lisa (2017) Zuhroh (2019) Hartanti (2019)
<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Rudangga, Sudiarta (2016) Mandey dkk (2017) Wulandari, Wiksuana (2017) Astutik (2017) Lisa (2017)
Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Yuslirizal (2017) Pasaribu dkk (2016) Handayani dkk (2018)

	Rasyid (2015)
Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Yuslirizal (2017) Sudarma,Darmayanti (2017) Pasaribu dkk (2016) Hartanti (2019)

